BAB III

SELAYANG PANDANG DINASTI SALJUK

A. Asal- usul Dinasti Saljuk

1. Silsilah Dinasti Saljuk

Silsilah kelurga Dinasti Saljuk bisa perinci sebagai berikut:

a. Saljuk Ibnu Tuqaq memiliki dua orang putra yaitu Mikail dan Arselan Payghu namun dalam leteratur lain disebutkan bahwa Saljuk memiliki empat orang anak yaitu Arselan, Mikail, Musa dan Yunus.[1]
b. Mikail memiliki dua orang putra yaitu Chager Bek Daud dan Tughril Bek.
c. Chager Bek Daud memiliki dua orang putra yaitu Alp Arselan dan Kaward.
d. Alp Arselan memiliki dua orang putra yaitu Malik Syah dan Tutush.
e. Malik Syah memiliki empat orang putra yaitu Bargiyaruk, Muhammad, dan Sinyar serta Mahmud.[2]

Saljuk atau bani Saljuk adalah nama suatu suku yang pernah berkuasa abad ke-9 dan ke-12 (429-590/1038-1194). Nama saljuk diambil dari nama pemimpin kabilah atau suku turki Ghuzz (oghuz) yaitu Saljuk bin Tuqaq yang mendiami wilayah emperium uighur. Luas wilayahnya berbatasan dengan tiongkok disebelah timur sampai dengan pantai laut

[1]Penyusun Dar al-'ilm, *Atlas Sejarah Islam* (Jakarta: Kaysa Media, 2011),96.

[2]K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)* terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kira dan terus memanjang ke daerah marawarannahar. Kemudian Ia diangkat menjadi panglima pada masa Imperium Uighar yang menempati bagian selatan lembah Tarim dengan Kasgar sebagai ibu kotanya karena cita- citanya tinggi dan kecerdasan akal serta kemuliaannya rakyatpun cinta dan hormat kepadanya.

Pengaruhnya kepada rakyat makin lama makin besar. Akhirnya timbullah kekhawatiran permaisuri dari Khagar (raja) Uighur yang bernama Khagar Baigu, jika pengaruh Saljuk akan melebihi pengaruh suaminya. Kemudian Ia pun direncanakan akan dibunuh. Akan tetapi rencana ini diketahui oleh Saljuk, maka Ia pun mengumpulkan seluruh keluarga dan sukunya untuk meninggalkan daerah tersebut membela pegunungan Thian Shandan menuju daerah kesebelah barat, yaitu daerah kekuasaan Islam. Akhirnya saljuk dan pengikutnya sampai di daerah kekuasaan Amir Abdul Malik ibn Nuh (343-350/954-961M) penguasa daulat Samaniah dan pengikutnya mendiami daerah Jundi, sebuah wilayah dekat Bukhara. Sesampainya di wilayah Samaniah ini merekapun memeluk agama Islam dengan aliran Sunni.[3]

Di pemukiman baru ini Ia beserta pengikutnya aktif membantu daulat Samaniah dalam peperangan menghadapi serangan Khagar Uighur, musuh dahulu yang pernah hendak membunuhnya ketika ia menjabat sebagai pangima pada Imperium. Dalam menghadapi beberapa kali serangan pihak Uighur, saljuk tewas dalam usia 100 tahun yang

[3]Ibid., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan 4 orang anak yaitu Toghrul Begh, Syurgi Bek, baigu dan Ibrahim Yanal. Diantara keempat orang putranya itu Toghrul Beghlah yang memainkan peranan penting diatas panggung sejarah Islam terutama pada masa Saljuk berkuasa. Tahun 428 H/ 1037 M Toghrul Begh bin Mikhael bin Saljuk dengan nama Rukmud Dinya Wad Din dapat membebaskan wilayah- wilayah yang dikuasai oleh daulat Iklikiyah dan dapat menguasai Merw ibukota Khurasan daerah Jurzan Tibrastan daerah Dailam dan Karman. Sejak itu Toghrul Begh menyatakan berdirinya daulat Bani Saljuk. Beliau mengakui berada dibawah kekuasaan Khalifah Abbasiyah pada tahun 432 H/ 1040 M. Thugril Bek dikenal sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang kokoh dan kecerdasan yang tinggi serta sosok pemberani. Disamping itu dia juga dikenal sebagai sosok yang religious, wara', dan adil.

Oleh sebab itu dia mendapat dukungan yang kuat dari rakyatnya. Dia telah mempersiapkan tentara yang kuat dan berusaha untuk menyatukan orang – orang Saljuk-Turki dalam sebuah pemerintahan yang kuat. Kemudian mereka meneruskan serangan ke Iran dan daerah sekitarnya sampai terbuka pintu bagi jatuhnya negara Persia Islam kedalam kekuasaan Dinasti Saljuk.[4]

2. Awal kemunculan Dinasti Saljuk

[4]Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*,400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama dinasti Saljuk diambil dari sebuah nama seorang tokoh yang berasal dari keturunan Turki, yaitu Saljuk bin Tuqaq. Berasal dari kabilah kecil keturunan Turki, yakni kabilah Qunuq. Kabilah ini bersama dua puluh kabilah kecil lainnya bersatu membentuk rumpun Ghuz. Semula gabungan kabilah ini tidak memiliki nama, hingga muncullah tokoh Saljuk putra Tuqaq yang mempersatukan mereka dengan memberi nama suku Saljuk.[5]

Saljuk dikenal sebagai seorang orator ulung dan dermawan oleh kerena itu ia disukai dan taati oleh masyarakat, dilain pihak istri raja Turki khawatir jika saljuk melakukan pemberontakan, karenanya ada rencana untuk membunuh saljuk secara licik, dan saljuk sendiri mengetahui rencana jahat tersebut lalu ia mengumpulkan pasukannya dan membawa mereka ke kota Janad, mereka tinggal disana dan bertetangga dengan kaum muslimin di negeri Turkistan, maka ketika saljuk melihat prilaku orang Islam yang baik dan berakhalaq luhur ia akhirnya memeluk agama Islam dan kabilah Ghuzpun akhirnya memeluk Islam. Dan sejak itulah saljuk mulai melakukan perlawanan dan peperangan melawan orang-orang Turki yang kafir, akhrinya iapun mampu mengusir bawahan raja Turki dan menghapus pajak atas kaum muslimin.[6]

Dalam kajian historis, para sejarawan menyebutkan bahwa suku Saljuk memeluk agama Islam pada sekitar akhir abad ke-4 H/ 10 M,

[5]Ibid., 406.
[6]Penyusun Dar al-'ilm, *Atlas Sejarah Islam*, (Jakarta: Kaysa Media, 2011), 95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan barmazhab Sunni.[7]Bangsa Saljuk tinggal di daerah Jundi (Jand), suatu daerah yang merupakan bagian dari Asia Kecil yang dikuasai oleh dinasti Samaniyah yang dipimpin oleh Amir Abd al-Malik Ibn Nuh (954-961 M).[8]

Tempat tinggal bangsa Saljuk ini berdekatan dengan kaum Samaniyah dan Ghaznah yang merupakan dua Dinasti yang saling bersitegang, dan terkadang terjadi pertikaian atau peperangan diantara mereka.[9]Saljuk dan orang-orang yang setia kepadanya menyelamatkan diri dengan melarikan diri ke arah Barat, yaitu daerah Jundi (jand), suatu daerah yang merupakan bagian dari Asia Kecil yang dikuasai oleh dinasti Samaniyah yang dipimpin oleh Amir Abd al-Malik Ibn Nuh (954-961 M).

Kondisi ini memberi ruang kosong bagi kaum Saljuk untuk menunjukkan eksistensinya dengan cara memberikan tendensinya kepada salah satu dari dua dinasti yang sedang berseteru tersebut, yaitu kepada Dinasti Samaniyah, dan sebagai imbalannya Dinasti Samaniyah memberikan keleluasaan bagi kaum Saljuk untuk bertempat berdekatan dengan Sihun.[10]

Pada tahun 389 H/999 M, dinasti Samaniyah mengalami kemundurun yang signifikan maka disaat itu kaum Saljuk berada digarda

---

[7]Penyusun Dar al-'ilm, *Atlas Sejarah Islam*(Jakarta: Kaysa Media, 2011), 95-96.
[8]Ahmad Mukhtar al-Ubbaidi, *Fi al-tarikh al-Abbasiy wa al-Fatimi*(Beirut: Daar al-Nahdlah al-Arabiyah, 1997), 170.
[9]Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 474.
[10]Ahmad Shalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdepan dalam meneruskan perlawanan terhadap dinasti Ghaznah. Sepeninggal Saljuk kepemimpinan diteruskan oleh putranya yang bernama Arselan, namun kepemimpinan Arselan berakhir atas kelicikan Sultan Mahmud, seorang pemimpin dinasti Ghaznah yang berpura-pura baik dan kemudian menangkap dan memenjarakan Arselan. Selanjutnya tampuk kepemimpinan Saljuk diambil alih oleh Mikael yang merupakan saudara Arselan. Namun nasib Mikael sama dengan yang dialami oleh kakaknya yaitu terpedaya oleh kelicikan sikap Sultan Mahmud pada tahun 418 H/1027 M, Sultan Mahmud menyerang dan memporakporandakan kaum Saljuk yang berujung pada kematian Mikael.

Mikael mempunyai dua orang putra yang selanjutnya menjadi penerus kepemimpinan kaum Saljuk dan sekaligus penggagas berdirinya dinasti Saljukiyah, yaitu Jughril Bek dan Tughril Bek.[11]

Sepeninggal Sultan Mahmud, dinasti Ghaznah mengalami kemunduran, karena Mas'ud yang menjadi penerusnya tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk menjadi pemimpin Negara. Di lain sisi kaum Saljuk terus merongrong dinasti Ghaznah yang mulai rapuh yang pada akhirnya usaha mereka membuahkan hasil dengan tewasnya Mas'ud, putra Sultan Mahmud, dan mundurnya kaum Ghaznah meninggalkan Khurasan menuju India dalam sebuah pertempuran pada tahun 429 H/1037 M, maka ketika itu juga Tughril Bek mengumumkan pendirian dinasti Saljuk, mereka mampu merebut Marw dan Nishabur dari genggaman

[11]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan Ghaznah. Kemudian mereka juga merebut Balkh, Jurjan, Thabaristan, Khawarizm, Hamadhan, Rayyi, dan Isfahan serta pemerintah Buwaihi tunduk di bawah kendali mereka.[12]

Pada masa pemerintahan Saljuk ini, mereka menguasai dan memerintah di Baghdad selama sekitar 93 tahun yaitu dari tahun 429 H/1037 M hingga tahun 522 H/1127 M.[13]

Pencapaian gemilang yang dilakukan oleh pemerintahan Tughril Bek adalah menguasai Baghdad dan mengakhiri Dinasti Buwaihi yang pada saat itu dipimpin oleh Al-Malik al-Rahim dengan panglima tentaranya yaitu Al-Basasiri, serta menguasai beberapa wilayah yang telah disebutkan sebelumnya. Atas dasar kegemilangan Tughril Bek inilah kemudian dia mendapatkan dua gelar kehormatan, yaitu :

1. *Yāmīn Āmīr āl-Mū'mīnīn,* gelar ini diperoleh karena menumpas Bani Buwaihi di Baghdad.
2. *Mālīk āl-Syārqī āl-Ghārb,* gelar ini diperoleh karena menewaskan Al-Basasiri dan mengembalikan kekuasaan Khalifah al-Qa'im.[14]

Setelah Tughril Bek meninggal, kepemimpinan diteruskan oleh Alp Arselan, keponakan dari Tughril Bek, karena ia tidak mempunyai seorang putra. Dia memerintah sejak tahun 1063 M hingga 1072 M. Perluasan daerah yang sudah dimulai pada kepemimpinan Thugril Bek dilanjutkan

[12]Philip K. Hitti, *History Of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 602.
[13]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 65.
[14]Mahyudin Yahaya, et all, *Sejarah Islam* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1993), 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Alp Arselan ke arah Barat sampai pusat kebudayaan Romawi di Asia kecil, yaitu Bizantium.[15]

Dalam gerakan ekspansi itu terdapat peristiwa penting, yaitu yang dikenal dengan peristiwa Manzikart 463 H/1071 M, dimana tentara Alp Arselan berhasil mengalahkan kekuatan besar tentara Romawi yang terdiri dari tentara Romawi, Ghuz, Al-Akraj, Al-Hajr, Perancis dan Armenia. Dikuasainya Manzikart pada tahun 463 H/1071 M.[16] Peristiwa ini yang dinilai banyak sejarawan mempunyai pengaruh besar terhadap rentetan sejarah peperangan besar antara kaum Islam dengan kaum Nasrani.

Pada periode inilah dinasti Saljuk mencapai masa kejayaannya, wilayah kekuasaannya membentang mulai dari Kasgar, satu kota di ujung wilayah Turki, sampai ke Yerusalem dan luasnya dari wilayah Constantinopel sampai ke laut Kaspia. Atas dasar ini dinasti Saljuk dikenal gemar melakukan ekspansi perluasan wilayah yang sangat luas, seperti halnya penguasa Turki Usmani yang di kemudian hari berhasil mendirikan sebuah imperium besar pada abad ke-14 M.[17] Penaklukan wilayah-wilayah tersebut membawa mereka kepada hubungan yang dekat dengan peradaban-peradaban besar dunia. Dan salah satu wujud dari peradaban tersebut adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan ilmu-ilmu lainnya.[18]

---

[15]Ibid., 300.
[16]Ahmad Shallabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*(Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 1998), 286.
[17]Penyusun Dar al-'ilm, *Ensiklopedi Islam*(Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 300.
[18]Didin Saefudin, *Zaman Keemasan Islam: Rekontruksi Sejarah Imperium Dinasti Abbasiyah* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak faktor yang menyebabkan pesatnya perkembangan sains dan filsafat di masa dinasti Abbasiyah, di antaranya : Pertama, kontak antara Islam dan Persia menjadi jembatan berkembangnya sains dan filsafat karena secara kultural Persia banyak berperan dalam pengembangan tradisi keilmuan Yunani.[19] Kedua, etos keilmuan para khalifah Abbasiyyah tampak menonjol terutama pada dua khalifah terkemuka yaitu Harun Al-Rasyid dan Al-Ma'mun yang begitu mencintai ilmu. Ketiga, Peran keluarga Barmak yang sengaja dipanggil khalifah untuk mendidik keluarga istana dalam hal pengembangan keilmuan. Keempat, aktivitas penerjemahan literatur-literatur Yunani ke dalam bahasa Arab demikian besar. Kelima, relatif tidakadanya pembukaan daerah kekuasaan Islam dan pemberontakan-pemberontakan menyebabkan stabilitas negara terjamin. Keenam, adanya peradaban dan kebudayaan yang heterogen di Baghdad menimbulkan proses interaksi antara satu kebudayaan dan kebudayaan lain. Ketujuh, situasi sosial Baghdad yang kosmopolit di mana berbagai macam suku, ras, dan etnis serta masing-masing kulturnya yang berinteraksi satu sama lain, mendorong adanya pemecahan masalah dari pendekatan intelektual.[20]

Ilmu pengetahuan (sains) juga mengalami kemajuan yang mengesankan melalui orang-orang kreatif seperti Al-Kindi, Ar-Razi, Al-Farabi, Ibnu Sinan, Ibnu Sina (Avicenna), Al-Masudi, At-Tabiri, Al-

---

[19] Salah satu lembaga yang berperan dalam penyebaran tradisi helenistik (kebudayaan Yunani) di Persia adalah Akademi Jundishapur, terdapat pusat-pusat ilmiah Persia lainnya yaitu Salonika, Ctesiphon, dan Nishabur. Lihat juga buku: Saefudin,*Zaman Keemasan Islam*, 147.

[20]Saefudin, *Zaman Keemasan Islam*, 147-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghazali, dan Nasir Khusraw. Ilmu pengetahuan (sains) ini telah melakukan investigasi dalam ilmu kedokteran, teknologi, matematika, geografi, dan bahkan sejarah.[21]Dalam konteks sejarah peradaban dan ilmu pengetahuan tersebut, muncullah figur Omar Khayyam yang di kemudian memberikan sumbangan yang sangat penting.[22]

Omar Khayyam dikenal sebagai ilmuwan cerdas abad pertengahan. Ia memiliki nama besar di bidang matematika, astronomi, dan sastra. Sehubungan dengan itu, ia mendapat julukan Tent Maker dari para ilmuwan semasanya. Kecemerlangan nama Omar Khayyam menarik perhatian Sultan Malik Syah. Pada suatu ketika, Sultan menawarkan kedudukan tinggi di istana pada Omar Khayyam, namun ditolaknya dengan sopan. Omar Khayyam lebih memilih menekuni dunia ilmu pengetahuan dari pada menjadi pejabat. Akhirnya, Omar Khayyam pun diberi fasilitas oleh Sultan. Ia diberi dana yang besar untuk membiayai penelitian khususnya di bidang matematika dan astronomi.

Sultan juga mendirikan sebuah pusat observasi astronomi yang megah, tempat Omar Khayyam mempersiapkan dan menyusun sejumlah tabel astronomi di kemudian hari. Di samping itu, Omar Khayyam juga diangkat menjadi ketua dari sekelompok sarjana yang terdiri dari delapan orang. Kedelapan orang sarjana tersebut adalah orang-orang pilihan Sultan

[21] Mehdi Nakosteen, *Konstribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat:Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), 17.
[22] Ibnu Katsir, *Faharisu Al-Bidayah Wan-Nihayah* (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988), 488.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditunjuk untuk mengadakan sejumlah penelitian astronomi di Perguruan Tinggi Nizamiyah, Baghdad.

B. Penguasa Dinasti Saljuk

Kekuasaan Dinasti Saljuk dmulai dari tahun 1075 hingga tahun 1258 M memiliki penguasa yang sangat berpengaruh dan bisa dikatakan kuat, yaitu:[23]

1. Khalifah al-Mustazhir (1074-1118 M)
2. Khalifah al-Mustasid (1118-1135 M)
3. Khalifah ar-Rasyid (1135-1136 M)
4. Khalifah al-Mustafi (1136-1160 M)
5. Khalifah al-Mustanjid (1160-1170 M)
6. Khalifah al-Mustadi (1170-1180 M)
7. Khalifah an-Nasir (1180- 1224 M)
8. Khalifah az-Zahir (1224-1226 M)
9. Khalifah al-Mustansir (1226-1242 M)
10. Khalifah al-Muktasim (1242-1258 M)

[23]Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, terj.R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinasti Saljuk memiliki hubungan baik dengan khalifah Abbasiyah yang berbeda halnya dengan dinasti Buwaih, hal ini disebabkan kesamaan dalam mazhab, yaitu sama-sama berpegang kepada mazhab Sunni. Dengan berpegan kepada mazhab tersebut, memudahkan kerja sama di antara kedua belah pihak dan mendorong kaum Saljuk itu menyanjung dan menghormati dengan setinggi-tingginya kepada khalifah Abbasiyah.[24] Disamping itu Bani Buwaihi adalah kaum yang bersifat kasar dan ganas, sementara kaum Saljuk tidak demikian. Saljuk selalu bersikap hormat, sopan, berlaku baik dan lembut sebagaimana tercermin dari ucapan Tughrul Bek ketika menghadap khalifah; *"aku pelayan Amirul Mu'minin, bertindak atas perintah dan larangannya, berbuat sesuai mandatnya. Hanya kepada Allah aku meminta pertolongan dan taufik"*[25]

Kedekatan antara bani Saljuk dan imperium Abbasiyah semakin erat ketika al-Qaim menikahi khadijah yang merupakan keponakan Tughrul Bek, sementara Tughrul Bek menikahi putri al-Qaim pada tahun 454 H/1062 M.

Dari paparan diatas memberikan pemahaman bahwa posisi Dinasti Saljuk memiliki pengaruh dan kedekatan emosional kepada Imperium Abbasiyah yang dalam realitas politik ketika itu tidak dapat dipungkiri bahwa Dinasti Saljuk memberikan pengaruh dan sumbangan besar terhadap imperium Abbasiyah.

---

[24]Ahmad Syalaby, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 3, terj. Muhammad Labib Ahmad (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), 339.
[25] Penyusun Dar al-'ilm, *Atlas Sejarah Islam*, 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Islam pada Masa Dinasti Saljuk

1. Perkembangan Politik

Pada masa Dinasti Saljuk tepatnya pada kepemimpinan Alp Arslan, wazir Nizam al-Muluk memiliki pengaruh positif kepada Dinasti Saljuk yaitu dengan memberikan ide-ide segar dalam mengubah dasar-dasar pemerintah, diantaranya adalah:[26]

a. Menciptakan satu angkatan tentara Saljuk yang kuat.
b. Mempererat hubungan antara khalifah Abbasiyah al-Qa'im dengan kerajaan Dinasti Saljuk.
c. Berpartisipasi dalam pelantikan Malik Syah sebagai penerus Alp Arslan.

2. Perkembangan pendidikan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dengan melahirkan beberapa ilmuan muslim yang lahir pada masa ini, antara lain: al-Zamakhsyari sebagai tokoh dalam bidang teologi dan tafsir, al-Qusyairi sebagai ahli tafsir, imam al-Ghazali sebagai tokoh dalam bidang teologi, filsafat dan tasawuf, Farid al-Addin al-Athar dan Umar Khayyam sebagai tokoh dalam bidang sastra.[27]

Bahkan kemajuan pendidikan pada Dinasti Saljuk sudah menyentuh dalam bidang Iptek, pada tahun 1075 M, Maliksyah menyelenggarakan sebuah konferensi yang menghadirkan pakar-pakar

[26]Mahyudin Yahaya, et all,*Sejarah Islam,* 310.
[27]K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*, 408-409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang astronomi. Konferensi ini memberi mandat kepada Nizam al-Muluk untuk memperbaharui kalender Persi berdasarkan hasil observasi mutakhir yang lebih terpercaya. Dengan menghasikan kalender Jalali.

Selain itu Dinasti Saljuk mendirikan sejumlah lembaga pendidikan, diantaranya madrasah Nizamiyah di Baghdad, Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain sebagainya.[28]

Madrasah Nizamiyah didirikan dengan tujun:[29]

1. menyebarkan pemikiran Sunni untuk menghadapi pemikiran Syiah.
2. menyediakan guru guru Sunni yang cukup untuk untuk mengajarkan faham Sunni dan menyebarkanya ke tempat lain.
3. membentuk kelompok pekerja Sunni untuk berpastisipasi dalam menjalankan pemerintahan khususnya dibidang peradilan dan manajemen. Dan diantara alumninya adalah Imam Ghazali.

Pendirian Madrasah Nizamiyah Salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada abad IV Hijriah adalah madrasah. Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H/1065-1067 M (abad VI) oleh Nizham al-Mulk.Dari dinasti Saljuk. Nizham al-Mulk mempelopori pendirian madrasah-madrasah. Madrasah Nizamiyah di Baghdad merupakan madrasah yang pertama kali didirikan oleh Nizam al-Mulk pada bulan Dzulhijjah tahun 457 H. yang diarsiteki oleh Abu Said al-Shafi. Selain itu

[28]Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana pradana, 2009), 159.
[29]Abdul Majid Abd al-Futuh Badawi, *Tarikh al-Syiyasah wa al-Fikri* (Beirut: Muthlabi al-Wafa, 1988),179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia juga mendirikan madrasah-madrasah di daerah daerah lain di bawah kekuasaan Bani Saljuk.

Pendirian madrasah madrasah disamping untuk mengembangkan pendidikan Islam juga sebagai media untuk menanamkan ajaran-ajaran dari paham Sunni. Nizham al-Mulk mendirikan gedung-gedung ilmiah untuk ahli fikih, membangun madrasah-madrasah untuk para ulama dan asrama untuk orang beribadah serta fakir miskin. Pelajar yang tinggal di asrama diberi belanja secukupnya dari uang negara dengan jumlah yang tidak sedikit. Akibatnya, Nizham al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena diadukan orang, bahwa uang yang dibelanjakan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran tersebut merupakan usaha Nizham al-Mulk untuk menaklukkan kota Qustantiah(Constantinopel).

Tindakan Nizham al-Mulk ini akhirnya dapat diterima oleh Malik Syah setelah dijelaskan alasan yang logis dan bahkan dapat menyadarkan khalifah. Begitu besarnya perhatian Nizham al-Mulk terhadap pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Syalabi : Tidak satupun negeri yang didapatkan tidak mendirikan madrasah oleh Nizham al-Mulk, sehingga pulau yang terpencil di sudut dunia yang jarang didatangani manusia juga didirikan madrasah yang besar lagi bagus.[30]

Ditemukannya orang terkenal berpengetahuan luas dan mendalam disuruh mengajar dan memberi sekolah itu wakaf dilengkapi dengan perpustakaan Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Nizhamiyah

[30]Ibid., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.

3. Perkembangan infrastruktur

Kontribusi Dinasti Saljuk dalam bidang arsitektur begitu besar. Dan Malik Syah terkenal dengan usaha pembangunan separti masjid, jembatan, irigasi, jalan raya dan rumah sakit.

Setiap kota di Irak dan Khaurasan selalu dapat sekolah- sekolah yang didirikan oleh Nizamul Muluk, sehingga pada masa- masa ini bermunculanlah para Ulama, sarjana ilmu pengetahuan dan sastrawan.[31]

Terkenallah nama imam Al- Ghazali dengan Ilmu Kalam, Imam Fakhurraji dan zammakhsari dengan Ilmu Tafsir dan Al- Qusyairi dalam Ilmu Tasawuf. Dalam bidang Sastra seperti Umar Khayyam yang terkenal dengan kitabnya Ar-Rubaiyyat, Al-Abyurdi dan At-Tugra-i pengarang kitab Ummiyyatul ‘Arab Abu Zaid Al-Balkhi pengarang kitab Ilmu Bumi.[32]

Dalam bidang kedokteran tercatat nama- nama seperti Abu Ali Yahya Al Haslah seorang dokter muslim yang berasal dari agama Nasrani dengan bukunya yang terkenal Al-manjah Fi-thib. Demikian juga Abu Hasan Almuktar bin Butlan, Muhammad Ali Al- samarkandi keduanya banyak mengarang buku-buku kedokteran diantaranya seperti : Dakwah At-Tibby olleh Abu Hasan dan Agziartul Mardah oleh Samarkandi.

[31]Ali Al-Sholabi, terjemah Samson Rahmat, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Uthmaniyah* (Pustaka al-Kauthar), 37.
[32]Mahyudin Yahaya, et all,*Sejarah Islam* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1993), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sastrawan yang terkenal dalam bahasa Arab dan parsi Farid al-Din Al-Attar, Nazimil Janzy, Al-azraqy, Mas'ud bin Sa'ad dan lain- lain.

D. Keruntuhan Dinasti Saljuk

Sepeninggal Sultan Malik Syah, kepemimpinan diteruskan oleh anaknya yaitu Barkiaruq, pada masa ini dinasti Saljuk mulai mengalami kemunduran. Terdapat beberapa factor yang melatar belakangi kemunduran pemerintahan adapun faktor yang menjadi sebab runtuhnya dinasti saljuk adalah sebagai berikut:[33]

1. Konflik internal antara saudara, paman dan anak- anak yang memperebutkan tonggak kepemimpinan.
2. Lemahnya para khalifah Abbasiyah untuk andil dalam dinasti Saljuk, sehingga kekhalifahan tidak mampu menolak atau mengarahkan siapa saja yang akan duduk dikursi kesultanan Saljuk.
3. Ketidak mampuan pemerintah Saljuk dalam menyatukan wilayah Syam, Mesir dan Irak di bawah panji kekuasaan bani Saljuk.
4. Terjadi gesekan besar dalam kekuasaan Saljuk sehingga menimbulan bentrokan militer yang terus menerus.
5. Konspirasi orang-orang aliran Bathiniyah terhadap kesultanan Saljuk dan juga membunuh para Sultan dan beberapa komandanya.

[33]Ali Al-Sholabi, terjemah Samson Rahmat, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Uthmaniyah*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Malik Shah meninggal pada tahun 1092, Saljuk mulai melemah, dan pada tahun 1192 dinasti mereka runtuh. Kesultanan Saljuk Raya kemudian terpecah menjadi beberapa kesultanan kecil. Ketika Mongol datang menyerbu Asia Barat, Bizantium dan Saljuk bertempur bersama-sama melawan Mongol. Akan tetapi mereka kalah, dan pada tahun 1243 M Mongol merebut Iran dan Anatolia (Turki modern). Setelah Kekaisaran Mongol runtuh, salah satu sultan Saljuk yang bernama Utsman mendirikan kesultanan baru yang disebut Utsmaniyah.[34]

[34]Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id